

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) merupakan hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani dan turunannya yang berasal dari hutan kecuali kayu (Kementrian Kehutanan, 2007). Pengembangan HHBK telah dilakukan secara berkelanjutan, mengingat potensi HHBK sangat beragam setiap daerah dan banyak melibatkan berbagai pihak dalam prosesnya. Namun manfaat HHBK selama ini hanya bertumpu pada pemungutan dari hutan alam dan bukan dari hasil budidaya sehingga ketika hutan alam rusak pasokan HHBK juga rusak, beragam jenisnya komoditas dan belum berkembangnya teknologi budidaya HHBK.

HHBK adalah jenis tumbuhan yang tumbuh di dalam dan luar kawasan hutan. Masyarakat telah merasakan peran HHBK sebagai sumber pendapatan, namun sistem pengelolaan masih tradisional sehingga kualitas produk masih jauh melebihi ekspektasi juga harga yang masih rendah. Sebagai pengembangan kebijakan, pemerintah perlu merumuskan rencana pengembangan hasil hutan non kayu melalui agroforestri berkelanjutan bersama masyarakat sehingga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat yang kompetitif.

Tanaman Kayu Manis adalah tanaman berupa pohon, tumbuh tegak, dan tinggi tanaman dapat mencapai 15 m, batang berkayu dengan kulit kayu berwarna hijau kecokelatan, cabang yang memiliki bentuk pangkal meruncing; berdaun tunggal dengan warna daun muda merah tua atau hijau ungu dan berubah menjadi hijau saat tua; bunga kayu manis bermacam-macam malai yang muncul dari ketiak daun, berambut halus dan bermahkota kuning; untuk buahnya buni dengan warna hijau ketika muda dan menjadi hitam saat tua; biji di dalam buahnya mengandung damar, lendir dan minyak atsiri yang mudah larut (Plants For A Future, n.d.)

Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu penghasil kayu manis di Provinsi Maluku Utara. Beberapa Kelurahan yang ada di daerah ini memiliki kayu manis (*Cinnamomum* sp), salah satu adalah Kelurahan Sirongo. Wilayah ini merupakan hasil kayu manis yang cukup terkenal yang sering diperjualbelikan di pasar.

Masyarakat Pulau Tidore memanfaatkan kayu manis sebagai bumbu makan atau penyedap rasa karena kayu manis memiliki aroma yang khas dan rasa manis yang berasal dari kulit. Kulit kayu manis di jual dalam bentuk potongan basah atau gulungan kering. Pengambilan kulit kayu manis di lakukan dengan cara di tebang. Umur panen sangat mempengaruhi produksi kulit kayu manis, semakin tua umur tanaman akan menghasilkan kulit kayu yang lebih tebal, sedangkan untuk kualitas kayu dalam bentuk stik kayu manis dapat di panen pada umur 6-12 tahun (Baguna, 2021)

Populasi kayu manis di Kelurahan Sirongo mengalami penurunan dikarenakan warga yang beralih ke pohon pala, cengkeh, kelapa juga tanaman hortikultura berupa tomat sebagai sumber pendapatan. Di Kelurahan Sirongo juga belum ada regulasi dan pendampingan dari pemerintah lokal dalam pengelolaan kayu manis sehingga makin banyak pohon kayu manis yang ditebang. Lahan yang berada di Kelurahan Sirongo dimiliki secara turun-temurun dan diolah oleh masyarakat lokal sehingga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai sumber pekerjaan baru juga pendapatan bagi warga Kelurahan Sirongo. potensi kayu manis yang dimiliki oleh Kelurahan Sirongo tersebut, maka Penulis memiliki tujuan untuk meneliti potensi hasil hutan bukan kayu berupa kayu manis (*Cinnamomum sp.*) di Kelurahan Sirongo Kota Tidore Kepulauan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana ketersediaan potensi hasil hutan bukan kayu berupa kayu manis di Kelurahan Sirongo Kota Tidore Kepulauan?
2. Berapa rata-rata tinggi pohon hasil hutan bukan kayu berupa kayu manis di Kelurahan Sirongo Tidore Kepulauan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Potensi HHBK Kayu Manis di Kelurahan Sirongo Kota Tidore Kepulauan.

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh informasi potensi HHBK Kayu Manis di Kelurahan Sirongo Kota Tidore Kepulauan

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah:

1. Menganalisis potensi hasil hutan bukan kayu berupa kayu manis di Kelurahan Sirongo Tidore Kepulauan.
2. Mengetahui tinggi pohon hasil hutan bukan kayu berupa kayu manis di Kelurahan Sirongo Tidore Kepulauan

1.4. Manfaat Penelitian

2. Manfaat dari penelitian adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Kelurahan Sirongo Kota Tidore Kepulauan dalam
 - . pengembangan potensi HHBK Kayu Manis oleh masyarakat yang ada
3. Memberikan Manfaat untuk lembaga atau peneliti lain sebagai pengetahuan dan informasi pengembangan potensi HHBK Kayu Manis di Kelurahan Sirongo Kota Tidore Kepulauan.